SKRIPSI

STUDI KELAYAKAN BISNIS USAHA SANGKAR BURUNG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN DI KAMPUNG NUNGGAL REJO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Oleh:

SAHRUL IRZA ANAMSYAH
NPM. 2003012045

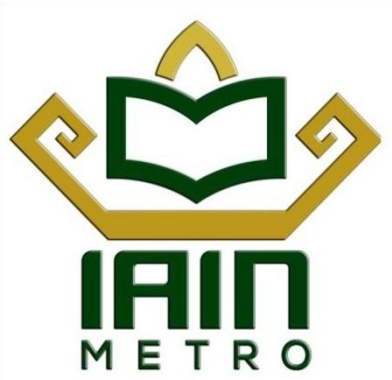

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO METRO
1447 H/ 2025 M

STUDI KELAYAKAN BISNIS USAHA SANGKAR BURUNG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN DI KAMPUNG NUNGGAL REJO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SAHRUL IRZA ANAMSYAH
NPM. 2003012045

Pembimbing: Zumaroh, M.E.Sy

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO METRO
1447 H/ 2025 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo
Lampung
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi:

Nama : SAHRUL IRZA ANAMSYAH
NPM : 2003012045
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : STUDI KELAYAKAN BISNIS USAHA SANGKAR BURUNG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN DI KAMPUNG NUNGGAL REJO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk di munaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Metro, Juni 2025

Pembimbing

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi di bawah ini:

Judul	: STUDI KELAYAKAN BISNIS USAHA SANGKAR BURUNG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN DI KAMPUNG NUNGGAL REJO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH
Nama	: SAHRUL IRZA ANAMSYAH
NPM	: 2003012045
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Metro.

Metro, Juni 2025

Pembimbing

Zumaroh, M.E.Sy

NIP. 197904222006042002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1540/In.28.3/D/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan Judul **STUDI KELAYAKAN BISNIS USAHA SANGKAR BURUNG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN DI KAMPUNG NUNGGAL REJO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH,** Disusun Oleh : Sahrul Irza Anamsyah, NPM. 2003012045, Program Studi : Ekonomi Syariah yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Rabu, 25 Juni 2025.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator	: Zumaroh, M.E.Sy	(.....)
Penguji I	: Dharma Setyawan, MA	(.....)
Penguji II	: Ananto Triwibowo, M.E	(.....)
Sekretaris	: Dwi Retno Puspita Sari, M.Si	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

STUDI KELAYAKAN BISNIS USAHA SANGKAR BURUNG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN DI KAMPUNG NUNGGAL REJO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Oleh:
SAHRUL IRZA ANAMSYAH
NPM. 2003012045

Perekonomian masyarakat di pedesaan sebagian besar masih bergantung pada sektor informal dan usaha mikro. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, banyak warga berinisiatif membuka usaha rumahan dengan memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Usaha pembuatan sangkar burung di Kampung Nunggal Rejo, Kecamatan Punggur, Lampung Tengah menjadi salah satu bentuk kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan pelaku usahanya. Namun, dalam pelaksanaannya, para pengrajin menghadapi berbagai kendala yang menghambat perkembangan usaha, seperti kesulitan memperoleh bahan baku rotan, keterbatasan akses pasar yang hanya bergantung pada pengepul, serta pengelolaan keuangan dan limbah yang belum optimal. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya efisiensi produksi dan tidak stabilnya pendapatan yang diterima pengrajin.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis usaha sangkar burung dalam peningkatan ekonomi pengrajin di Kampung Nunggal Rejo, Kecamatan Punggur, Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan para pengrajin sangkar burung di Desa Nunggal Rejo tidak menerapkan studi kelayakan bisnis yang meliputi aspek manajemen/organisasi, aspek pasar dan pemasaran, aspek dampak lingkungan serta aspek keuangan. Secara faktual mungkin para pengrajin sudah melaksanakan studi kelayakan bisnis, namun kurangnya wawasan dari para pengrajin secara tidak sadar aspek tersebut telah dilaksanakan dengan caranya sendiri serta hal tersbut ternyata meningkatkan pendapatan para pengrajin sangkar burung.

Kata Kunci: Studi Kelayakan Bisnis, Usaha Sangkar Burung, Peningkatan Pendapatan

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHRUL IRZA ANAMSYAH

NPM : 2003012045

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2025

Yang Menyatakan,

Sahrul Irza Anamsyah

NPM. 2003012045

MOTTO

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُۥ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَىٰهُ ٱلْجَزَآءَ ٱلْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾ (سورة الـنحـم,٣٩-٤١)

Artinya: *dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna*. (Q.S. An-Najm: 39-41)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Eko Agus Sumardi dan Ibunda Eni Prasetyani, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti. Setiap tetes keringat dan untaian doa Ayah dan Ibu adalah semangat terbesar dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga karya ini menjadi kebanggaan dan wujud bakti atas segala cinta yang telah tercurah.
2. Kakakku Adien Desy Liana yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kebahagiaan dalam setiap langkah hidupku.
3. Almamater UIN Jurai Siwo Metro yang telah menjadi tempat peneliti menimba ilmu, tumbuh, dan belajar. Terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai yang akan terus peneliti bawa sepanjang perjalanan hidup.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons, selaku Rektor UIN Jurai Siwo Metro,
2. Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E, selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN Jurai Siwo Metro
4. Ibu Zumaroh, M.E.Sy, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan UIN Jurai Siwo Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Pemilik usaha sangkar burung di Kampung Nunggal Rejo yang telah memberikan sarana dan prasarana serta informasi yang berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Juni 2025
Peneliti,

Sahrul Irza Anamsyah
NPM. 2003012045

DAFTAR ISI

		Hal.
HALAMAN SAMPUL		**i**
HALAMAN JUDUL		**ii**
NOTA DINAS		**iii**
PERSETUJUAN		**iv**
PENGESAHAN		**v**
ABSTRAK		**vi**
ORISINALITAS PENELITIAN		**vii**
MOTTO		**viii**
PERSEMBAHAN		**ix**
KATA PENGANTAR		**x**
DAFTAR ISI		**xii**
DAFTAR TABEL		**xiv**
DAFTAR LAMPIRAN		**xv**
BAB I	**PENDAHULUAN**	**1**
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	8
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
	D. Penelitian Relevan	10
BAB II	**LANDASAN TEORI**	**16**
	A. Studi Kelayakan Bisnis	16
	1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis	16
	2. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis	17
	3. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis	20
	4. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis	25
	B. Pendapatan Usaha	29

BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Jenis dan Sifat Penelitian 33
B. Sumber Data 35
C. Teknik Pengumpulan Data 36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 37
E. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 42
1. Profil Kampung Nunggal Rejo 42
2. Profil Masyarakat Nunggal Rejo 43
3. Profil Pengrajin/UMKM Kampung Nunggal Rejo..... 44
B. Studi Kelayakan Bisnis Usaha Sangkar Burung Dalam Peningkatan Pendapatan..... 45
1. Aspek Manajemen/Organisasi 45
2. Aspek Pasar dan Pemasaran 47
3. Aspek Dampak Lingkungan 49
4. Aspek Keuangan..... 50
C. Pendapatan Usaha 53
1. Pendapatan Operasional 53
2. Pendapatan Non Operasional 54

BAB V PENUTUP..... 56
A. Kesimpulan 56
B. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian..... 11
4.1. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Nungal Rejo..... 43
4.2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Nunggal Rejo 44
4.3. Ilustrasi Biaya Produksi Sangkar Burung Bapak Danang/50 Sangkar... 50
4.4. Ilustrasi Biaya Produksi Sangkar Burung Bapak Andrian/150 Sangkar 51
4.5. Ilustrasi Biaya Produksi Sangkar Burung Bapak Aris Susanto/85 Sangkar 51
4.6. Ilustrasi Biaya Produksi Sangkar Burung Bapak Aris /100 Sangkar. 52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan (SK Penunjukkan Pembimbing)
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Tugas
5. Surat Research
6. Surat Balasan Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. UMKM sering dianggap sebagai tulang punggung ekonomi perkampungan karena kontribusinya yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Namun, meskipun peranannya besar, banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam keberlanjutan usaha, terutama dalam hal akses permodalan, pengelolaan bahan baku, strategi pemasaran, serta ketidakpastian pendapatan akibat fluktuasi pasar.

Menilai keberlanjutan suatu usaha memerlukan pendekatan yang sistematis. Studi kelayakan bisnis (SKB) digunakan untuk menganalisis potensi dan keberlanjutan suatu usaha sebelum maupun selama operasionalnya.[1] SKB bertujuan untuk menentukan kelayakan usaha, mengidentifikasi risiko, serta memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Dengan analisis yang tepat, SKB dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan strategis untuk mengembangkan bisnis secara lebih berkelanjutan.[2]

Selain itu, SKB juga berperan dalam mempermudah perencanaan usaha, termasuk dalam pengelolaan dana, pemilihan lokasi, efisiensi

[1] Karebet Gunawan,"Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Kudus)," *Bisnis :Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, 6(2).*(2019) 101-102

[2] Didit Herlianto dan Triani Pujiastuti, *Studi Kelayakan Bisnis,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 2

operasional, serta sistem pengawasan. Dengan adanya perencanaan yang matang, usaha dapat dijalankan secara lebih sistematis, meminimalkan potensi kegagalan, serta memungkinkan deteksi dan pengendalian penyimpangan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, studi kelayakan bisnis menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa suatu usaha tidak hanya dapat berdiri, tetapi juga mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang dinamis.[3]

Studi kelayakan bisnis mencakup beberapa aspek penting. Aspek hukum yang mencakup kelengkapan dan keabsahan dokumen usaha. Aspek pasar dan pemasaran mengevaluasi peluang pasar serta strategi yang dapat digunakan untuk memperluas pangsa pasar. Aspek keuangan berfokus pada analisis biaya, pendapatan, dan sumber pembiayaan, serta proyeksi keuntungan usaha. Aspek teknis dan operasional mencakup pemilihan lokasi, *layout* atau tata letak usaha serta teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Aspek manajemen dan organisasi menilai profesionalisme pengelola serta struktur organisasi yang diterapkan pada usaha. Aspek ekonomi dan sosial mengukur dampak usaha terhadap terhadap kesejahteraan masyarakat. Terakhir aspek lingkungan menganalisis dampak usaha terhadap lingkungan sekitar, termasuk darat, air, dan udara.[4]

Namun, dalam praktiknya, UMKM di perkampungan tidak selalu relevan untuk dianalisis menggunakan ketujuh aspek tersebut. Banyak UMKM yang masih beroperasi secara informal dan berskala kecil, sehingga aspek hukum sering kali tidak menjadi prioritas utama karena usaha mereka belum

[3] I Made Adnyana, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: LPU-UNAS press, 2020), 11-12
[4] Adnyana, 14-15

berbadan hukum secara resmi. Begitu pula dengan aspek sosial-ekonomi, yang lebih relevan jika membahas industri besar yang berdampak luas pada masyarakat. Selain itu, aspek teknis-operasional juga cenderung lebih sederhana dalam UMKM perkampungan karena teknologi yang digunakan masih terbatas dan berbasis keterampilan manual.

Sebaliknya, UMKM di perkampungan lebih banyak menghadapi kendala dalam aspek keuangan, pemasaran, manajemen produksi, dan lingkungan. Aspek keuangan menjadi krusial karena pencatatan keuangan sering kali masih bercampur dengan keuangan rumah tangga, sehingga sulit untuk mengukur profitabilitas usaha. Aspek pemasaran juga menjadi hambatan, mengingat UMKM perkampungan cenderung mengandalkan pengepul sebagai satu-satunya jalur distribusi tanpa strategi pemasaran yang lebih luas. Selain itu, aspek manajemen produksi kerap menjadi kendala karena proses produksi yang masih bersifat manual tanpa sistem pengelolaan bahan baku yang efisien. Aspek lingkungan pun tidak luput dari permasalahan, di mana limbah produksi sering kali hanya dibuang atau dimusnahkan tanpa adanya pemanfaatan yang optimal.

Salah satu bentuk UMKM perkampungan yang menghadapi tantangan tersebut adalah usaha sangkar burung di Kampung Nunggal Rejo, Kecamatan Punggur, Lampung Tengah. Usaha ini telah lama menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat, namun dalam operasionalnya masih dihadapkan pada berbagai kendala yang berkaitan dengan keempat aspek tersebut. Berdasarkan hasil survei pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan empat pengrajin sangkar burung di Kampung Nunggal Rejo, yaitu Bapak Danang, Bapak Andrian, Bapak Aris Susanto dan Bapak Aris. Dari

wawancara tersebut, diperoleh beberapa informasi sebagai berikut. Bapak Danang, menyatakan:

> “Sejak tahun 2007, saya mulai usaha sangkar burung ini dan sampai sekarang masih berjalan. Setiap kali produksi, saya butuh 20 kg rotan yang bisa jadi sekitar 55 buah sangkar. Harga rotan saat ini 18 ribu per kg, dan harga jual sangkar burungnya 90 ribu per buah. Produksi masih dikerjakan secara manual di rumah, jadi 20 kg bahan baku ini bisa membuat sekitar 50 sangkar dalam waktu sebulan. Kadang-kadang saya kesulitan mendapatkan stok bahan baku, apalagi saat permintaan tinggi dan bahan sulit dicari. Pemasaran sangkar burung ini langsung diambil oleh pengepul.”

Bapak Andrian, yang telah menekuni usaha ini sejak tahun 2000, menyampaikan:

> “Mulai usaha sejak tahun 2000, saya kini menjadikannya sebagai mata pencaharian utama. Setiap bulan, saya memproduksi 80 hingga 100 kg bahan baku rotan dengan modal sekitar 10-12 juta rupiah. Dari bahan tersebut, saya bisa membuat sekitar 150-170 sangkar burung yang masing-masing dijual seharga 100 ribu rupiah. Kendalanya, terutama saat musim penghujan, peminat jadi sepi sehingga produksi bisa terhenti. Untuk pemasaran, saya langsung menjualnya kepada pengepul.”

Bapak Aris Susanto, yang memulai usaha ini sejak tahun 2011 mengungkapkan:

> “Saya mulai usaha pembuatan burung sangkar ini sejak tahun 2011, dan sekarang jadi pekerjaan utama saya. Kalau lagi ramai, dalam sebulan saya bisa memproduksi 40 hingga 50 kilogram bahan baku dengan biaya produksi sekitar 5 juta rupiah. Setiap bulannya saya dapat membuat sekitar 85 sangkar, yang masing-masingnya saya jual seharga 100 ribu. Kendalanya cuma musiman, dan pemasaran produk langsung diambil oleh pengepul.”

Terakhir, bapak aris yang memulai usaha sejak tahun 2004 menanbahkan:

> ” Saya mulai usaha ini sejak 2004. Dulu, sehari bisa produksi ribuan sangkar dengan omzet per dusun 20–40 juta. Sekarang, untuk usaha perorangan, dalam 10 hari sangkar kecil bisa jadi 100–300, sementara sangkar besar sekitar 150–200 pcs. Tantangannya, harga bahan baku naik tapi harga jual tetap, jadi untung makin tipis. Permintaan juga sepi

> saat musim hujan, biasanya dari Oktober sampai Maret. Supaya tetap untung, produksi harus diperbanyak atau dipercepat. Kendala lain sering di listrik, kalau bahan baku lebih ke harga yang naik-turun. Tapi sekarang pemasaran sudah lebih lancar."

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diidentifikasi beberapa kendala utama yang mempengaruhi usaha sangkar burung, khususnya dalam aspek keuangan, pemasaran, manajemen produksi, dan lingkungan. Kendala pertama adalah kesulitan dalam memperoleh bahan baku rotan, yang sering kali terjadi akibat keterbatasan pasokan. Stok bahan baku yang sulit didapat menyebabkan hambatan dalam proses produksi, terutama ketika permintaan meningkat tetapi ketersediaan bahan baku terbatas.

Kendala lainnya adalah dalam aspek pemasaran, di mana produk pengrajin dijual kepada pengepul. Hal ini menyebabkan pengrajin tidak memiliki kontrol atas harga jual dan keuntungan, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi lebih terbatas. Keterbatasan dalam produksi dan pemasaran ini berdampak pada aspek keuangan, terutama dalam hal perencanaan modal dan keuntungan yang diperoleh pengrajin. Selain itu, pengelolaan limbah rotan yang belum optimal juga menjadi tantangan, karena limbah sering kali hanya dibuang tanpa dimanfaatkan lebih lanjut.

Kondisi ini menyebabkan pengrajin sulit meningkatkan pendapatan, karena mereka tidak memiliki kendali atas harga jual, kapasitas produksi terbatas, serta peluang pemanfaatan limbah yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menambah nilai ekonomi usaha mereka. Masalah dalam pencatatan keuangan juga menyebabkan ketidakjelasan dalam perhitungan keuntungan, sehingga sulit bagi pengrajin untuk merencanakan pengembangan usaha mereka. Sistem pemasaran yang terbatas pada pengepul semakin

menekan margin keuntungan mereka, sedangkan metode produksi yang masih bersifat tradisional menghambat efisiensi usaha.

Dalam kasus ini, Studi kelayakan bisnis (SKB) berperan penting dalam membantu usaha sangkar burung dengan mengidentifikasi potensi pasar, menilai risiko, serta mengevaluasi profitabilitas usaha. Analisis yang mendalam terhadap aspek keuangan, pemasaran, manajemen produksi, dan lingkungan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan pengrajin.[5]

Dengan adanya kajian yang sistematis, pengrajin dapat merencanakan strategi pengelolaan modal, meningkatkan efisiensi produksi, serta mengoptimalkan pemasaran untuk memperluas jaringan distribusi dan mendapatkan harga jual yang lebih kompetitif. Stabilitas keuangan yang lebih baik akan memungkinkan pelaku usaha memenuhi kebutuhan pokok dengan lebih baik serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, pengelolaan limbah yang lebih efisien juga dapat membuka peluang tambahan dalam menciptakan nilai ekonomi dari sisa produksi

Dalam lingkup yang lebih luas, perkembangan ekonomi suatu wilayah terjadi ketika usaha berbasis masyarakat, seperti industri kerajinan sangkar burung, dapat berkembang secara berkelanjutan. Di Kampung Nunggal Rejo, usaha sangkar burung telah menjadi salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan adanya studi

[5] M. Hasan dan M. Aziz, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: CV. Pustaka Taman Ilmu, 2018), 3

kelayakan bisnis, usaha ini dapat dikembangkan lebih optimal sehingga tidak hanya bertahan, tetapi juga memiliki daya saing yang lebih baik di pasar. Selain itu, optimalisasi strategi produksi dan pemasaran dapat membantu pengrajin meningkatkan kapasitas usaha serta memperluas jangkauan pasar mereka.[6]

Usaha sangkar burung di Kampung Nunggal Rejo mulai berkembang sejak tahun 2004 sebagai bentuk pemanfaatan potensi lingkungan sekitar. Didorong oleh tingginya permintaan pasar dan dukungan masyarakat, usaha ini terus mengalami pertumbuhan hingga menjadi salah satu sektor yang menopang perekonomian lokal. Melalui kerja keras dan inovasi, usaha ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat dalam proses produksi dan pemasaran.

Pertumbuhan usaha yang pesat sejak tahun 2007 telah membawa dampak positif bagi kesejahteraan para pengrajin. Pendapatan yang meningkat memungkinkan mereka untuk memperbaiki taraf hidup, termasuk membangun rumah yang lebih layak serta membeli kendaraan guna mendukung mobilitas dan operasional usaha.

Pada masa awal berdirinya, kondisi ekonomi para pengrajin masih tergolong sederhana. Produksi dilakukan secara manual dengan alat dan bahan baku yang terbatas, serta hanya dalam skala kecil. Sebagian besar hasil produksi digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan pendapatan yang belum stabil karena pasar masih terbatas pada lingkungan sekitar kampung. Namun, dengan meningkatnya jumlah pengrajin yang

[6] Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Ed. 5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020), 55

menekuni industri ini serta upaya mereka dalam memperluas pemasaran, usaha ini mulai mengalami pertumbuhan yang lebih signifikan.

Seiring berkembangnya usaha, pengrajin mulai meningkatkan teknik produksi serta memperbaiki kualitas produk agar lebih kompetitif di pasar. Peningkatan skala produksi dan inovasi dalam desain sangkar burung membantu mereka dalam menghadapi persaingan yang lebih luas. Namun, tantangan dalam pengelolaan keuangan, sistem pemasaran yang masih terbatas, serta pemanfaatan limbah yang belum optimal tetap menjadi hambatan bagi keberlanjutan usaha ini. Oleh karena itu, studi kelayakan bisnis menjadi instrumen penting dalam merancang strategi yang dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing usaha ini dalam jangka Panjang

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian berjudul "Studi Kelayakan Bisnis Usaha Sangkar Burung dalam Peningkatan Pendapatan di Kampung Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Lampung Tengah" yang bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis usaha sangkar burung serta menilai dampaknya terhadap peningkatan ekonomi pengrajin. Studi ini akan mengkaji aspek keuangan, pemasaran, produksi, dan lingkungan dalam usaha sangkar burung, guna memberikan rekomendasi bagi pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah: Bagaimana studi kelayakan bisnis usaha sangkar burung dalam peningkatan pendapatan di Kampung Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan bisnis usaha sangkar burung dalam peningkatan ekonomi pengrajin di Kampung Nunggal Rejo, Kecamatan Punggur, Lampung Tengah. Kajian ini akan menilai aspek keuangan, pemasaran, produksi, dan lingkungan guna memberikan rekomendasi bagi pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1) Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang studi kelayakan bisnis, khususnya dalam konteks usaha mikro dan kecil di daerah perkampungan. Dengan menganalisis usaha sangkar burung dari aspek keuangan, pemasaran, produksi, dan lingkungan, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha skala kecil. Hasil kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan teori kelayakan bisnis yang lebih aplikatif bagi usaha serupa di berbagai daerah.
2) Penelitian ini juga dapat berkontribusi terhadap pengembangan teori mengenai hubungan antara usaha kerajinan dan peningkatan ekonomi

masyarakat perkampungan. Dengan mengevaluasi dampak usaha sangkar burung terhadap ekonomi pengrajin di Kampung Nunggal Rejo, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan yang meneliti strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha kecil berbasis kerajinan.

b. Secara Praktis

1) Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pengrajin di Kampung Nunggal Rejo dalam mengelola usaha sangkar burung agar lebih layak secara finansial. Dengan memahami aspek-aspek kelayakan bisnis seperti biaya produksi, potensi pasar, dan proyeksi keuntungan, pengrajin dapat menyusun strategi usaha yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.
2) Hasil penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi pasar potensial dan strategi pemasaran yang tepat untuk produk sangkar burung. Dengan memahami preferensi konsumen, tren pasar, serta saluran distribusi yang efektif, pengrajin dapat menyusun strategi pemasaran yang lebih optimal. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk sangkar burung, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan pemasaran baik di tingkat lokal maupun regional.

D. Penelitian Relevan

Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema yang sama, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penulis	Judul	Hasil	Fokus	Persamaan	Perbedaan
1	Ridwan Pangestu[7]	Studi Kelayakan Bisnis Pengolahan Buah Naga dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Kampung Bumi Mulyo Kabupaten Lampung Timur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha olahan buah naga telah dilaksanakan berdasarkan faktor yang menyebabkan kelemahan dari usaha olahan buah naga ini adalah kurangnya pemahaman dalam bidang pemasaran dan fasilitas jalan yang diakses belum memadai sehingga pemasaran hanya dilakukan di daerah tersebut. Sedangkan dari studi kelayakan bisnis. Berdasarkan aspek produksi bahan baku bukanlah satu faktor penghambat dalam memproduksi karena bahan baku mudah didapatkan, tetepi sayangat disayangkan belum adanya label pada hasil produk. aspek lingkungan dapat mengolah buah naga yang tidak laku dipasaran menjadi suatu usaha ekonomi kreatif dalam bidang kuliner, aspek hukum	Untuk mengetahui bagaimana studi kelayakan bisnis pengolahan buah naga dalam meningkatkan ekonomi kreatif	Untuk mengetahui Studi Kelayakan Bisnis dalam meningkatkan ekonomi	Penelitian terdahulu menganalisis aspek kelemahan sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis beberapa aspek yang saling berkaitan

[7] Ridwan Pangestu, "Studi Kelayakan Bisnis Pengolahan Buah Naga Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Desa Bumi Mulyo Kabupaten Lampung Timur", Skripsi, (Metro: IAIN Metro, 2020), dalam https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3434, diakses pada 08 September 2024

No	Penulis	Judul	Hasil	Fokus	Persamaan	Perbedaan
			belum melakukan izin usaha dilokasi usaha sehingga belum memenuhi studi kelayakan bisnis, sedangkan dari aspek kesempatan kerja pemilik usaha mampu membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), dan aspek pemasaran usaha olahan buah naga masih kurang, karena terbatasnya pengetahuan dalam bidang strategi/manajemen pemasaran sehingga belum mampu memenuhi studi kelayakan bisnis.			
2.	Hanita Sari[8]	Kelayakan Bisnis dalam Meningkatkan Akses Permodalan (Studi Kasus Pada Jacks Studio di Kampung Purworejo Kotagajah Lampung Tengah)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa aspek kelayakan bisnis yang sudah terpenuhi yakni, aspek sumber daya manusia,aspek keuangan, aspek pemasaran,aspek produksi, aspek teknis, aspek kemanfaatan, aspek kesempatan kerja sedangkan aspek yang tidak terpenuhi	Untuk mengetahui bagaimana kelayakan bisnis pembuatan sablobaju jacks	Mengetahui kelayakan bisnis	Penelitian terdahulu hanya berpatokan pada Studi Kelayakan Bisnis sedangkan penelitian ini akan menganalisis bagaimana SKB dalam meningkatka

[8] Ridwan Pangestu, "Studi Kelayakan Bisnis Pengolahan Buah Naga Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Desa Bumi Mulyo Kabupaten Lampung Timur", Skripsi, (Metro: IAIN Metro, 2020), dalam https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3434, diakses pada 08 September 2024

No	Penulis	Judul	Hasil	Fokus	Persamaan	Perbedaan
			kelayakannya yaitu pada aspek hukum maka dalam mengekases permodalannya akan terhambat karena surat izin usaha merupakan salah satu syarat dalam melakukan pinjaman modal usaha.			n ekonomi pengrajin
3.	Yuriska Andari Putri[9]	Studi Kelayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pembuatan Tahu Dalam Perspektif Islam (Di Kampung Keude Keumuneng Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur)	Hasil penelitian menunjukkan kelayakan bisnis pembuatan tahu di Kampung Keude Keumuneng dari aspek produksi ialah sudah sesuai dengan teori studi kelayakan bisnis, namun belum sepenuhnya atau belum sempurna. Karena UD. mudah Rezeuki Beujaya belum bisa konsisten terhadap kualitas tahu yang diijual kepada masyarakat terkadang terdapat tekstur tahu yang mudah hancur. Kemudian dari aspek keuangan menunjukkan bahwa UD. Mudah Rezeuki Beujaya layak untuk dikembangkan dengan melihat perkembangan penjualan dari kecil menjadi besar.	Mengetahui kelayakan bisnis dan tinjauan ekonomi islam pada pembuatan tahu	Untuk mengetahui Studi Kelayakan Bisnis	Penelitian terdahulu meninjau SKB dalam islam sedangkan penelitian ini akan menganalisis bagaimana SKB dalam meningkatkan ekonomi

[9] Yuriska Andari Putri, "Studi Kelayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pembuatan Tahu Dalam Perspektif Islam (Di Desa Keude Keumuneng Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur)", Skripsi, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022), dalam https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32114/, diakses pada 08 September 2024

No	Penulis	Judul	Hasil	Fokus	Persamaan	Perbedaan
			Tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan bisnis pembuatan tahu di Kampung Keude Keumuneng yaitu diketahui sudah memenuhi kriteria usaha dan sesuai nilai-nilai ekonomi Islam. Saran dalam enelitian ini yaitu kepada pemilik UD. Mudah Rezeuki Beujaya hendaknya selalu membuang produk tahu yang tidak bagus atau mudah hancur, tidak perlu dijual jika produk tahu tersebut tidak bagus, walapun baik dan tidak ada masalah untuk mengkonsumsinya tetapi tekstur dari tahu harus selalu dijaga agar konsumen selalu puas membeli produk tahu di pabrik UD. Mudah Rezeuki Beujaya. Kepada Peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai stud kelayakan bisnis di lihat dari Aspek Pemasaran, Manajemen dan SDM, Hukum, Sosial, dan Dampak Lingkungan			

Sumber : Data diolah.

Penelitian tentang kelayakan bisnis sangkar burung di Kampung Nunggal Rejo, Kecamatan Punggur, Lampung Tengah, memiliki *novelty* atau ke baruan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian relevan di atas. Penelitian ini menonjol dalam konteks sektor industri kreatif berbasis kerajinan tangan, dengan fokus pada peningkatan ekonomi pengrajin lokal. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi masalah spesifik seperti keterbatasan bahan baku rotan dan ketergantungan pada pengepul dalam pemasaran, yang tidak ditemukan pada penelitian-penelitian lain. Perbedaan utama terletak pada jenis usaha yang diteliti dan tantangan spesifik yang dihadapi dalam setiap sektor.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Studi Kelayakan Bisnis

1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.[1]

Studi kelayakan bisnis ialah suatu penelitian tentang layak/tidaknya suatu investasi dilaksanakan. Hasil kelayakan bisnis merupakan perkiraan, bila telah dioperasionalkan akan menghasilkan keuntungan yang layak. Sesuai dengan pihak yang menjalankan tujuan bisnis, perkiraan keberhasilan mungkin dapat ditafsirkan berbeda-beda.[2]

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung, dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metodemetode tertentu. Penelitian

---

[1] Didit Herlianto dan Triani Pujiastuti, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 2

[2] Dwi Wahyu Artiningsih, *Studi Kelayakan Bisnis,* (Surabaya: PT. Muara Karya, 2019), 10

yang dilakukan terhadap usaha yang akan dijalankan dengan ukuran tertentu, sehingga diperoleh hasil maksimal dari penelitian tersebut.[3]

Studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan.[4]

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa studi kelayakan bisnis adalah proses analisis menyeluruh yang dilakukan untuk menilai potensi suatu ide atau rencana bisnis, dengan tujuan untuk menentukan apakah bisnis tersebut dapat diterima dan layak untuk dilaksanakan.

2. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Terdapat lima tujuan yang menyebabkan mengapa sebelum suatu usaha atau bisnis dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan, yaitu sebagai berikut:

a. Menghindari Risiko Kerugian

Studi kelayakan perlu dilakukan untuk mengatasi risiko kerugian di masa yang akan datang karena adanya suatu ketidakpastian di masa yang akan datang. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam

[3] I Made Adnyana, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: LPU-UNAS press, 2020), 4-5

[4] Lilis Sulastri, *Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha*, (Yogyakarta: LaGood's Pubslihing, 2016), 7-8

hal ini, fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak diinginkan, baik risiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat di kendalikan.[5] Dalam hal ini yang akan di analisis ialah terkait faktor-faktor internal (ketersediaan bahan baku, kualitas produk) dan eksternal (*trend* pasar, kebijakan pemerintah).

b. Memudahkan Perencanaan

Jika sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, maka akan mempermudah dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi beberapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha atau proyek akan di jalankan, dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa-siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh, serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan. Dalam hal ini, perencanaan sudah mencakup pengaturan jadwal pelaksanaan usaha, mulai dari usaha dijalankan sampai waktu tertentu.[6] Maka yang akan dilakukan ialah menganalisis apakah sudah dilakukan penentuan waktu untuk memulai produksi sangkar burung, jadwal pemasaran, dan evaluasi berkala dalam periode tertentu.

c. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan

[5] Adnyana, *Studi Kelayakan Bisnis*, 10-11
[6] Adnyana, 11

bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan. Kemudian pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematik, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.[7] Hal ini dilakukan pengecekan rutin terhadap kualitas hasil produksi. Memastikan semua langkah dijalankan sesuai prosedur, seperti penggunaan bahan baku yang efisien dan tepat waktu.

d. Memudahkan Pengawasan

Dilaksanakannya suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.[8] Hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa apakah bahan baku digunakan sesuai standar kualitas.

e. Memudahkan Pengendalian

Jika dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka apabila terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehinga akan dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.[9] Hal ini dapat dilakukan dengan memantau

[7] Adnyana, 11
[8] Adnyana, 11
[9] Adnyana, 11-12

pelaksanaan pekerjaan secara rutin untuk mendeteksi penyimpangan sejak dini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan studi kelayakan bisnis adalah untuk mengevaluasi potensi dan kelayakan sebuah ide atau rencana bisnis sebelum pelaksanaan, dengan menilai berbagai aspek seperti pasar, teknis, keuangan, dan hukum. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan peluang yang mungkin dihadapi, memastikan bahwa sumber daya yang dibutuhkan tersedia, dan memberikan gambaran yang jelas tentang potensi keuntungan dan kerugian. Dengan demikian, studi kelayakan membantu pengusaha membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis tentang apakah suatu proyek bisnis layak untuk dilanjutkan atau tidak.

3. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Secara umum, aspek-aspek yang perlu dilakukan studi kelayakan adalah sebagai berikut:

a. Aspek Hukum

Aspek ini yang dibahas adalah masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha sampai izin-izin yang dimiliki. Kelengkapan dan keabsahan dokumen sangat penting, karena hal ini meruakan dasar hukum yang harus dipegang apabila dikemudian hari timbul masalah. Keabsahan dan kesempurnaan dokumen dapat diperoleh dari pihak-pihak yang menerbitkan atau

mengeluarkan dokumen tersebut. [10] Hal ini dapat dilihat dengan memeriksa apakah usaha tersebut sudah memiliki legalitas.

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek ini perlu dianalisis untuk menilai apakah perusahaan yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Atau dengan kata lain seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar market share yang dikuasai oleh para pesaing dewasa ini. Kemudian bagaimana strategi pemasaran yang akan dijalankan, untuk menangkap peluang pasar yang ada.[11]

Aspek pasar dan pemasaran berfokus pada pemahaman pasar, kebutuhan konsumen, serta pengembangan strategi pemasaran yang tepat untuk memperkenalkan produk dan meningkatkan penjualan. Hal ini melibatkan analisis pasar, harga, pesaing, serta riset konsumen untuk menciptakan rencana pemasaran yang efektif dan menguntungkan.

c. Aspek Keuangan

Penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian juga meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika proyek jadi dijalankan. Penelitian ini meliputi seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali. Kemudian darimana saja sumber pembiayaan bisnis tersebut dan bagaimana tingkat

[10] Adnyana, 13-14
[11] Adnyana, 14

suku bunga yang berlaku, sehingga apabila dihitung dengan formula penilaian investasi sangat menguntungkan.[12]

Aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa layak dan menguntungkan suatu usaha dalam jangka panjang. Dengan mengelola modal awal, proyeksi keuangan, arus kas, pengusaha dapat memastikan bahwa usaha tersebut dapat berjalan dengan efisien, menghasilkan keuntungan, dan memiliki potensi untuk berkembang.

d. Aspek Teknis/Operasi

Aspek ini yang diteliti adalah mengenai lokasi usaha,baik kantor pusat, cabang, atau gudang. Kemudian penentuan layout gedung, mesin, dan peralatan serta *layout* ruangan sampai kepada usaha perluasan selanjutnya. Penelitian mengenai lokasi meliputi berbagai pertimbangan, apakah harus dekat dengan pasar, dekat dengan bahan baku, dengan tenaga kerja, dengan pemerintah, lembaga keuangan, pelabuhan, atau pertimbangan lainnya. Kemudian mengenai penggunaan teknologi apakah padat karya atau padat modal.[13]

Aspek teknis/operasi merupakan bagian integral dari studi kelayakan bisnis yang bertujuan untuk memastikan bahwa bisnis dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Dengan merencanakan proses produksi yang tepat, mengelola bahan baku, tenaga kerja, fasilitas, dan teknologi yang digunakan, serta menjaga kualitas dan keselamatan kerja,

[12] Adnyana, 14
[13] Adnyana, 14

usaha dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

e. Aspek Manajemen/Organisasi

Hal-hal yang dinilai dalam aspek ini adalah para pengelola usaha dan struktur organisasi yang ada. Proyek yang dijalankan akan berhasil apabila dijalankan oleh orang-orang yang profesional, mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengendalikannya apabila terjadi penyimpangan. Demikian pula dengan struktur organisasi yang dipilih harus dengan bentuk dan tujuan usahanya.[14]

Aspek manajemen/organisasi dalam studi kelayakan bisnis sangat penting untuk menjamin bahwa struktur dan sistem yang ada dalam organisasi bisnis sudah mendukung pelaksanaan usaha dengan baik. Dengan memiliki struktur organisasi yang jelas, kepemimpinan yang efektif, sumber daya manusia yang terampil, serta sistem komunikasi dan pengawasan yang baik, sebuah perusahaan akan mampu berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya.

f. Aspek Ekonomi Sosial

Penelitian dalam aspek ekonomi adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan jika proyek ini dijalankan. Pengaruh ini terutama terhadap ekonomi secara luas serta dampak sosialnya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dampak ekonomi tertentu, peningkatan pendapatan masyarakat baik yang bekerja dipabrik atau masyarakat

[14] Adnyana, 14-15

diluar lokasi pabrik. Demikian pula dengan dampak sosial yang ada seperti tersedianya sarana dan prasarana seperti jalanan, jembatan, penerangan, telepon, air, tempat kesehatan, pendidikan, sarana olahraga,dan sarana ibadah.[15]

Aspek ekonomi sosial dalam studi kelayakan bisnis bertujuan untuk menganalisis dampak suatu usaha terhadap masyarakat dan lingkungan sosial secara keseluruhan. Dalam hal ini, analisis ini mencakup potensi usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mendukung pembangunan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pemilik usaha untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya.

g. Aspek Dampak Lingkungan

Aspek ini merupakan analisis yang paling dibutuhkan pada saat ini karena tiao proyek yang dijalankan akan sangat besar dampaknya terhadap lingkungan di sekitarnya, baik terhadap darat, air, dan udara, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitarnya.[16]

Aspek dampak lingkungan dalam studi kelayakan bisnis berfokus pada bagaimana suatu usaha dapat mempengaruhi lingkungan hidup, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, penting bagi pemilik

[15] Adnyana, 15
[16] Adnyana, 15

usaha untuk memastikan bahwa bisnis yang dijalankan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan secara ekologis. Hal ini termasuk pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, pengurangan polusi, serta mendukung konservasi keanekaragaman hayati. Keberlanjutan lingkungan harus menjadi prioritas agar usaha dapat berjalan dalam jangka panjang tanpa merusak lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa studi kelayakan bisnis mencakup beberapa aspek, seperti aspek hukum yang menilai kelengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan, aspek pasar dan pemasaran untuk mengukur potensi pasar dan strategi pemasaran, serta aspek keuangan yang melibatkan analisis biaya, pendapatan, dan sumber pembiayaan. Selain itu, aspek teknis/operasi mengevaluasi lokasi, layout, dan teknologi yang digunakan, sedangkan aspek manajemen/organisasi berfokus pada kemampuan pengelola dan struktur organisasi. Aspek ekonomi sosial menilai dampak ekonomi dan sosial terhadap masyarakat, sementara aspek dampak lingkungan menganalisis pengaruh proyek terhadap lingkungan sekitar.

4. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan mempunyai tahapan untuk mempermudah pelaksanaan dan untuk keakuratan penilaian. Tahap-tahap studi kelayakan bisnis antara lain sebagai berikut:

a. Penemuan Ide

Pada bagian ini, dapat diciptakan produk atau jasa yang dapat berpotensi terjual dan dapat menguntungkan. Penelitian terhadap permintaan dan kebutuhan pasar, serta jenis produk atau jasa yang akan dibuat harus dilakukan. Penelitian tersebut harus mengacu pada pemenuhan kebutuhan pasar yang masih belum terpenuhi. Setiap produk yang dikerjakan harus berpotensi laku dijual dan menguntungkan.[17]

Melalui tahapan ini, ide untuk mengembangkan usaha sangkar burung dapat dipertimbangkan lebih lanjut dalam studi kelayakan bisnis.

b. Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini, dilakukan lebih dalam dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Dimulai dari pengumpulkan data, pengolah data menggunakan teori-teori yang relevan, serta melakukan analisis dan interpretasi hasil pengolahan data dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai. Metode-metode yang dapat digunakan seperti: *observation/survey* (peninjauan langsung), *interview* (wawancara), *questioner* (daftar pertanyaan), *documentation* (arsip-arsip tentang pegawai), maupun *library research* (penelitian & perpustakaan).[18]

Tahapan ini memberikan panduan sistematis untuk melaksanakan penelitian yang dapat mengarah pada temuan yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah yang ada atau memperbaiki

[17] Artiningsih, *Studi Kelayakan Bisnis,* 15
[18] Artiningsih, 16

kondisi yang lebih baik, seperti dalam studi kelayakan bisnis untuk meningkatkan ekonomi pengrajin.

c. Tahap Evaluasi Proyek

Terdapat tiga evaluasi proyek. Pertama, melakukan evaluasi terhadap usulan proyek yang akan dijalankan. Kedua, melakukan evaluasi proyek yang sedang berjalan. Dan yang ketiga, melakukan evaluasi pada proyek yang baru selesai dibangun.[19]

Tahap evaluasi proyek sangat penting untuk mengetahui apakah sebuah proyek atau usaha berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diinginkan. Dengan evaluasi yang tepat, masalah dapat segera terdeteksi, dan perbaikan dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

d. Tahap Pengambilan Keputusan

Apabila terdapat lebih dari satu usulan proyek yang dianggap layak dan terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki manajemen untuk menjalankan proyek-proyek tersebut. Pemilihan proyek yang dianggap paling penting harus dilakukan.[20]

Tahap pengambilan keputusan adalah langkah yang sangat krusial dalam keberhasilan suatu proyek atau usaha. Keputusan yang diambil akan mempengaruhi arah dan hasil yang dicapai oleh proyek tersebut. Oleh karena itu, penting untuk membuat keputusan berdasarkan data yang akurat dan analisis yang mendalam, serta memastikan keputusan

[19] Artiningsih, 16
[20] Artiningsih, 17

yang diambil mendukung tujuan jangka panjang dan memberikan dampak positif bagi semua pemangku kepentingan.

e. Tahap Rencana Pelaksanaan Proyek Bisnis

Setelah terdapat proyek yang sudah terpilih untuk dijalankan, maka perlu dibuat suatu rencana kerja pelaksanaan pembangunan proyek itu sendiri. Dimulai dari menentukan jenis pekerjaan, waktu yang dibutuhkan, jumlah dan kualifikasi tenaga pelaksana, ketersediaan dana, dan sumber daya yang diperlukan, dan lain-lain.[21]

Tahap rencana pelaksanaan proyek bisnis sangat penting untuk memastikan bahwa proyek yang dimulai dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan. Dengan adanya perencanaan yang matang, sumber daya yang tepat, dan pengawasan yang efektif, kemungkinan keberhasilan proyek akan lebih besar, sementara risiko kegagalan dapat diminimalkan.

f. Tahap Pelaksanaan Proyek Bisnis

Apabila persiapan telah diselesaikan, maka seluruh pelaksana proyek, dari pimpinan sampai para bawahan harus bekerja sama, untuk mencapai tujuan.[22]

Tahap pelaksanaan proyek bisnis adalah fase penting dalam mewujudkan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, penting untuk mengelola semua kegiatan dengan baik, mulai dari penggunaan sumber daya, koordinasi tim, hingga pengendalian dan penyesuaian terhadap

[21] Artiningsih, 17
[22] Artiningsih, 18

masalah yang muncul. Pengawasan yang efektif dan manajemen yang hati-hati akan memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan rencana, dengan hasil yang optimal dan masalah yang minimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa studi kelayakan bisnis mencakup beberapa tahap penting untuk memastikan keberhasilan sebuah proyek. Dimulai dengan penemuan ide yang inovatif, dilanjutkan dengan tahap penelitian untuk mengumpulkan data relevan. Kemudian, evaluasi proyek dilakukan untuk menilai potensi dan risiko, diikuti oleh pengambilan keputusan yang menentukan kelayakan proyek tersebut. Selanjutnya, rencana pelaksanaan disusun untuk memandu implementasi, yang diakhiri dengan pelaksanaan proyek bisnis itu sendiri untuk merealisasikan ide menjadi kenyataan.

B. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha merupakan komponen utama dalam laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan hasil dari aktivitas bisnis utama maupun aktivitas lainnya yang berkontribusi terhadap keuntungan perusahaan. Pendapatan usaha juga merupakan hasil dari transaksi penyediaan barang dan jasa atau aktivitas bisnis lainnya yang secara langsung berkontribusi terhadap laba perusahaan.[23] Pendapatan usaha dapat direpresentasikan sebagai arus kas masuk yang berasal dari penyelesaian transaksi bisnis, seperti penerimaan

[23] Gusganda Suria Manda, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2012–2016)," Eqien*: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 1 (2018): 19–33.

pembayaran atas jasa yang telah diberikan atau hasil penjualan produk kepada konsumen.[24]

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 23 tentang Pendapatan, pendapatan usaha adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas utama entitas, yang dikenal dengan berbagai istilah seperti penjualan, imbalan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.[25] Sementara itu, pendapatan usaha juga dapat didefinisikan sebagai kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan ekuitas pemilik perusahaan.[26]

Dalam konteks akuntansi keuangan, pendapatan usaha dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu:

1. Pendapatan Operasional

   Pendapatan yang berasal dari aktivitas inti perusahaan, seperti penjualan barang dagangan, jasa konsultasi, atau produksi barang yang menjadi fokus utama perusahaan. Pendapatan operasional menjadi indikator utama keberhasilan bisnis dalam menjalankan fungsi utamanya, karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan inti yang dijalankan.[27]

---

[24] Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan: Cepat & Mahir Menyajikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), 46.

[25] Ikatan Akuntan Indonesia, *Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019), 22.

[26] Harnanto, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2019), 88.

[27] Suhardi et al., *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 49.

2. Pendapatan Non-Operasional

Pendapatan yang tidak berasal dari aktivitas inti perusahaan, tetapi masih berkontribusi terhadap total pendapatan, seperti bunga bank, investasi, atau keuntungan dari penjualan aset. Pendapatan non-operasional umumnya bersifat insidental dan tidak berulang, namun tetap memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan.[28]

Dalam studi kelayakan bisnis, analisis pendapatan usaha sangat penting untuk menilai profitabilitas dan keberlanjutan suatu usaha. Evaluasi aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis bertujuan untuk memastikan bahwa bisnis memiliki sumber pendapatan yang cukup untuk menutup biaya operasional dan menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir & Jakfar (2014), komponen keuangan dalam studi kelayakan bisnis meliputi perhitungan pendapatan, pengeluaran, biaya modal, serta kemampuan proyek dalam menghasilkan arus kas yang positif.[29]

Studi kelayakan bisnis menggunakan berbagai indikator keuangan untuk menilai apakah suatu usaha layak dijalankan atau tidak, di antaranya:

1. Perkiraan Pendapatan, digunakan untuk menilai apakah pendapatan yang diperoleh mampu menutupi seluruh biaya operasional serta menghasilkan laba.
2. *Break-even Analysis*, bertujuan untuk menentukan titik impas, yaitu kondisi ketika total pendapatan setara dengan total biaya sehingga bisnis tidak mengalami kerugian.

[28] Sochib, *Buku Ajar Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 47.
[29] Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 7.

3. *Return on Investment* (ROI), mengukur sejauh mana investasi dalam bisnis dapat memberikan keuntungan yang layak dalam jangka panjang.

Selain aspek finansial, studi kelayakan bisnis juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti potensi pasar, struktur biaya, serta risiko investasi yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha. Oleh karena itu, pendapatan usaha tidak hanya berfungsi sebagai indikator keuangan perusahaan tetapi juga menjadi faktor kunci dalam menentukan keberlanjutan dan kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis membantu memastikan bahwa sumber pendapatan perusahaan cukup stabil dan berkelanjutan untuk mendukung operasional serta pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang.[30]

[30] S. Syahputra, F. J. Salean, H. N. Nurhayati, I. G. N. Suaryasa, E. D. Darmawan, F. Ningsih, R. Ratnawati, S. P. D. Anantadjaya, A. Y. Merung, H. B. Hina, H. Kurniawan, dan M. R. Mbado, *Studi Kelayakan Bisnis* (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2023), 4–5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), Menurut Abdurrahmat Fathoni, penelitian lapangan yaitu "suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah".[1]

Penelitian ini dilakukan di Kampung Nunggal Rejo untuk memperoleh informasi atau data-data secara mendalam tentang tentang kondisi bisnis sangkar burung, potensi pasar, tantangan produksi, dan dampaknya terhadap ekonomi pengrajin, dan lain sebagainya. Kampung Nunggal Rejo dipilih sebagai obyek penelitian didasarkan pada keberadaan beberapa pengrajin yang sudah menguasai keterampilan dan pengalaman dalam pembuatan sangkar burung. Kampung ini dikenal sebagai pusat pengrajin sangkar burung yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, berkat keterampilan dan kreativitas masyarakat.

Alasan meneliti di Kampung Nunggal Rejo adalah karena kampung ini memiliki reputasi sebagai pusat kerajinan sangkar burung dengan beberapa pengrajin yang ahli dan berpengalaman dalam teknik pembuatan

[1] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96

sangkar berkualitas tinggi. Keberadaan pengrajin yang sudah lama menggeluti usaha ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mendapatkan data yang akurat tentang teknik produksi, strategi pemasaran, dan kendala yang dihadapi. Selain itu, Kampung Nunggal Rejo memiliki pasar yang berkembang serta jaringan distribusi yang memungkinkan analisis lebih mendalam mengenai potensi bisnis dan kontribusinya terhadap ekonomi rumah tangga para pengrajin.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.[2] Pada penelitian ini akan mendeskripsikan, menganalisis, menarasikan dan menguraikan tentang studi kelayakan bisnis usaha sangkar burung dalam peningkatan ekonomi pengrajin di Kampung Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam aspek-aspek penting dalam kelayakan bisnis usaha sangkar burung di Kampung Nunggal Rejo, dimana peneliti menyajikan gambaran yang jelas mengenai kondisi sosial ekonomi pengrajin, potensi pasar, serta tantangan dan peluang yang ada dalam usaha sangkar burung. Penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk

[2] Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 31

mendeskripsikan studi kelayakan bisnis usaha sangkar burung dalam peningkatan ekonomi pengrajin di Kampung Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.[3] Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.[4] Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengrajin sangkar burung di Kampung Nunggal Rejo yang berjumlah 4 orang yakni Bapak Danang Bapak Andrian, Bapak Aris dan Bapak Aris Susanto.

Informan pengrajin sangkar burung sebagai sumber data primer ditentukan melalui salah satu teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[5] Pada penelitian ini, pengrajin sangkar burung sebagai sumber data primer ditentukan secara *purposive* (berdasarkan kriteria tertentu) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria-kriteria pengrajin tersebut antara lain sebagai berikut:

---

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137

[5] Sugiyono, 85

a. Sudah menggeluti usaha sangkar burung minimal selama 10 tahun.
b. Memiliki data atau informasi tentang pendapatan, biaya produksi, serta keuntungan dari usaha sangkar burung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[6] Data sekunder pada penelitian ini meliputi, monografi kampung, data pendapatan dan jumlah pengrajin sangkar burung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.[7]

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni metode *interview* yang dilakukan dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.[8] Mengenai hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pengrajin burung sangkar di Kampung Nunggal Rejo yaitu Bapak Danang, Bapak Andrian, dan Bapak Aris Susanto.

---

[6] Sugiyono, 137
[7] Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, 105
[8] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 199.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.[9] Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti laporan keuangan usaha, serta dokumen-dokumen terkait bisnis sangkar burung dan kondisi ekonomi pengrajin burung sangkar.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Sebelum menganalisa data yang diperoleh, peneliti terlebih dahulu menguji keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Adapun teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah uji konfirmabilitas. Uji konfirmabilitas adalah suatu proses dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memastikan bahwa hasil dan interpretasi data tidak dipengaruhi oleh bias, asumsi, atau preferensi pribadi peneliti. Tujuan dari uji konfirmabilitas adalah untuk menjaga objektivitas penelitian sehingga temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan fenomena atau perspektif yang ada di lapangan, bukan pandangan atau interpretasi subjektif dari peneliti.[10]

Validasi data dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada para pengrajin di Kampung Nunggal Rejo dan pihak lain yang berperan dalam usaha sangkar burung, seperti distributor atau pelanggan. Hal ini dapat dilakukan dengan menanyakan pengalaman atau kenyataan yang mereka alami.

---

[9] Arikunto, 199
[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 241

Ini membantu memastikan bahwa hasil studi benar-benar mencerminkan kondisi bisnis dan ekonominya.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[11] Penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif yakni metode penalaran yang dimulai dari pengamatan atau kasus-kasus spesifik untuk kemudian ditarik kesimpulan atau generalisasi yang lebih umum.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.[12]

Pada penelitian ini, pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian dimana data yang diperoleh mencakup hasil wawancara dan dokumentasi. Wawancara

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244
[12] Sugiyono, 246

dilakukan dengan dengan pengrajin burung sangkar dan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data terkait usaha sangkar burung.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[13]

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengurangi data yang telah terkumpul menjadi unit-unit yang lebih kecil atau lebih terkelompok agar lebih mudah dianalisis. Penyederhanaan data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara memfokuskan, memilih pokok-pokok penting, meringkas, dan membuang bagian yang tidak relevan. Misalnya, data bisa diklasifikasikan ke dalam kategori seperti potensi pasar, biaya produksi, keuntungan, dan dampak ekonomi dari usaha burung sangkar.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif.[14] Pada penelitian ini, tahap penyajian data dimulai dari data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Teknik penyajian data yang digunakan antara lain dilakukan dengan narasi deskriptif yang menguraikan temuan dari data

[13] Sugiyono, 247
[14] Sugiyono, 249

yang telah dianalisis mencakup deskripsi tentang studi kelayakan bisnis usaha sangkar burung dalam peningkatan ekonomi pengrajin di Kampung Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Selain melalui narasi bisa juga melalui tabel yaitu mengatur data dalam bentuk tabel untuk memudahkan perbandingan dan analisis, atau juga dalam bentuk diagram yaitu menggambarkan data dalam bentuk diagram untuk mempermudah visualisasi.

4. *Conclusion* (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[15]

Pada penelitian ini, tahap *conclusion* dilakukan dengan peneliti menginterpretasikan temuan penelitiannya dan menarik kesimpulan yang logis. Peneliti juga melakukan verifikasi kesimpulannya dengan cara membandingkan temuannya dengan penelitian lain yang relevan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

[15] Sugiyono, 252

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada.[16]

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif maka penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode analisis. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode induktif. Cara berpikir induktif adalah cara berpikir yang menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari pernyataan yang bersifat khusus atau individual. Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataanpernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi, yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.[17]

Pada penelitian ini, data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif dengan jalan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat khusus pada kesimpulan yang bersifat umum. Setelah itu, kesimpulan yang telah dibuat kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

[16] Benny S. Pasaribu, dkk, *Metodologi Penelitian,* (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022), 118

[17] Pasaribu, dkk, 15

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Peneletian

1. Profil Kampung Nunggal Rejo

Kampung Nunggalrejo di buka pada Tahun 1950, dengan diawali pembukaan lahan oleh para perambah warga dari Banjarsari dan Purwosari Kota Metro sebanyak 66 KK sebagai peladangan. Seiring dengan perkembangan pada Tahun 1953 didatangkan warga dari Jawa Barat sebanyak 132 KK tepatnya Tanggal 13 April Tahun 1953 oleh Jawatan transmigrasi dan disahkan oleh Pemerintah menjadi Desa. Kampung Nunggalrejo yang mempunyai luas 453 ha yang berbatasan dengan Kampung Totokaton/Kejawen di sebelah barat. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Totokaton. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Pujo Dadi dan Pujo Kerto Kec. Trimurjo. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Banjarsari, Purwosari, Kota Metro.[1]

Adat istiadat masih mengikat, penduduk masih mempertahankan pembawaan kebiasaan masing-masing. Sebelum ditetapkannya nama kampung tersebut, para wakil dari masing-masing rombongan mengadakan musyawarah dan saling mengajukan pendapat calon lurah dan nama kampung termasuk nama dusun masing-masing, dan ternyata nama Nunggal Rejo menjadi kesepakatan yang mempunyai makna (Nunggal =

[1] Profil Desa Nunggal Rejo Tahun 2023, Dokumentasi, di akses tanggal 12 Juni 2025

Satu/Kesatuan dan Rejo = Ramai/Aman/Damai), sekaligus memilih Kepala kampung yaitu Bapak Juhaili.[2]

2. Profil Masyarakat Desa Nunggal Rejo

Jumlah penduduk yang banyak menandakan bahwa adanya faktor penarik penduduk untuk tinggal ada daerah tersebut seperti banyaknya lahan pekerjaan, suburnya tanah, dan peluang untuk kehidupan yang lebih baik. Tingkat ekonomi merupakan faktor yang dominan bagi dinamika suatu masyarakat, sehingga kemajuan masyarakat sering disimbolkan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Tabel 4.1.
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Nungal Rejo.

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	93 Orang
2.	TNI/POLRI	21 Orang
3.	Swasta	201 Orang
4.	Pengrajin	478 Orang
5.	Buruh Tani	355 Orang
6.	Peternak	255 Orang
7.	Petani	492 Orang
8.	Lainya	2645 Orang

Sumber: Profil Desa Nunggal Rejo Tahun 2023, Dokumentasi,diakses tanggal 12 Juni 2025

Penduduk Desa Nunggal Rejo pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 492 orang , bermata pencaharian pengrajin sebanyak 478 orang ,buruh tani sebanyak 355 orang serta buruh tani sebanyak 355 orang. Hal tersebut di karena Desa Nunggal Rejo banyak terdapat kawasan pertanian sehingga masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani.

[2] Profil Desa Nunggal Rejo Tahun 2023, Dokumentasi, diakses tanggal 12 Juni 2025

Tabel 4.2.
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Nunggal Rejo.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	143 orang
2.	Sekolah Dasar	1691 orang
3.	Sekolah Menengah Pertama	1660 orang
4.	Sekolah Menengah Atas	1620 orang
5.	Sarjana	250 orang
6	Pascasarjana S2/S3	15 orang

Sumber: Profil Desa Nunggal Rejo Tahun 2023, Dokumentasi,diakses tanggal 12 Juni 2025

Tabel di atas merupakan tingkat pendidikan masyarakat desa Nunggal Rejo mayoritas menempuh Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1691 orang dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 1660 orang. Menurut kepala kampung desa Nunggal Rejo mengatakan bahwa "mayorotas memang kebanyakan pendidikan di sekolah dasar sama sekolah menengah pertama, sangat sedikit yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi lagi mas".[3]

3. Profil Pengrajin/UMKM di Desa Nunggal Rejo

Industri rumahan adalah pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan dan modal yang begitu tinggi. Industri rumahan yang paling umum adalah industri kerajinan. Di Desa Nunggal Rejo kerajinan sangkar burung merupakan kerajinan yang banyak di tekuni oleh masyarakat disana bahkan menjadi icon di desa tersebut. Usaha kerajinan sangkar burung di Desa Nungal Rejo merupakan usaha keluarga yang didirikan secara turun temurun. Kerajinan sangkar burung di Desa Nunggal Rejo memiliki produk yang berkualitas dan bervariasi. Masing-masing pengrajin sangkar burung memiliki motif lukisan yang bercirikhas dan berbeda dari pengrajin lain

[3] Wawancara Kepala Kampung Desa Nunggal Rejo pada tanggal 13 Juni 2025

dan mempunyai harga jual yang berbeda-beda tergantung bentuk dan motifnya.[4]

Pengrajin sangkar burung di desa Nunggal Rejo memulai usaha sejak tahun 1994. Usaha sangkar burung ini awal mulanya di pelopori oleh mang Ujang nama yang banyak orang kenal. Masyarakat desa Nunggal Rejo ikut bekerja di rumah industri mang Ujang dalam beberapa kurun waktu. Seiring dengan berjalannya waktu serta para pekerja sudah mempunyai keahlian sendiri maka banyak masyarakat yang mulai untuk membuat usaha sangkar burung sendiri di rumah masing-masing. Hal tersebut membuat menjamurnya usaha sangkar burung di desa Nunggal Rejo. Sehingga dijuluki sebagai desa sentra pengrajin sangkar burung bahkan terkenal sampai ke pulau jawa dan sekitarnya.[5]

B. Studi Kelayakan Bisnis Usaha Sangkar Burung Dalam Peningkatan Pendapatan

Pada penelitian ini aspek yang perlu dilakukan studi kelayakan bisnis terdapat empat aspek diantaranya aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen/organisasi dan dampak lingkungan, aspek pasar dan pemasaran.

1. Aspek Manajemen/Organisasi

Dalam studi kelayakan bisnis, aspek organisasi dan manajemen sangat penting untuk memastikan bahwa sistem dan struktur yang ada di perusahaan sudah mendukung operasi bisnis dengan baik.

[4] Wawancara Bapak Kepala Dusun Desa Nunggal Rejo pada tangal 13 Juni 2025

[5] Wawancara Bapak Aris(Pengrajin Sangkar Burung) di Desa Nunggal Rejo, Punggur, Lampung Tengah

Berdasarkan wawancara kepada beberapa responden usaha yang dilakukan masih dalam skala rumahan atau skala kecil. Produksi sangkar burung ini pun masih dilakukan oleh keluarga tanpa mempekerjakan karyawan lain. Hal tersebut terjadi karena usaha ini merupakan usaha turun temurun yang dimana anak serta istri dari pengrajin juga turut andil dalam produksi. Meskipun usaha ini turun temurun dan masih dalam skala rumahan namun kendala yang dihadapi juga tidak mudah. Beberapa kendala yang sering dihadapi pengrajin sangkar burung ialah pada saat musim hujan serta musim tanam padi. Pada saat musim hujan bahan baku yaitu rotan akan lebih lama kering dan akan membuat produksi membutuhkan waktu yang lama. Sedangkan pada saat musim tanam padi akan sulit untuk mendapatkan jari-jari bambu dikarenakan yang memproduksi bahan tersebut memilih untuk menjadi buruh tani terlebih dahulu. Kendala lain yang hampir semua pengrajin rasakan yaitu ketika bahan baku rotan yang mulai langka serta harga yang naik. Hal tersebut akan berimbas terhadap naik turunnya pendapatan yang akan diperoleh nantinya.

Aspek manajemen ini menilai pengelola usaha dan struktur organisasi yang ada. Keberhasilan proyek tergantung pada profesionalisme individu yang terlibat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian jika terjadi penyimpangan.[6] Keberhasilan produk bisnis bergantung pada pengelolaan oleh individu yang kompeten, dimulai dari

[6] Adnyana. 2020. Studi Kelayakan Bisnis. 14-15

perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi. Bentuk serta tujuan bisnis harus selaras dengan struktur organisasi yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber kendala-kendala tersebut dapat di atasi dengan baik namun ada beberapa kendala yang memang belum menemukan solusi untuk mengatasinya. Salah satu kendala yang dapat di atasi ketika bahan baku jari-jari bambu yang sulit didapatkan para pengrajin memilih untuk membuat sendiri. Selain itu, kendala yang berkaitan dengan kenaikan serta kelangkaan stok bahan baku rotan para pengrajin menyiasati dengan sedikit mengurangi jumlah produksi sangkar burung. Kendala lainnya yaitu pada saat musim penghujan.[7]

Dalam usaha sangkar burung ini, sudah terorganisir dengan baik karena usaha ini dijalankan oleh satu orang, yaitu pemilik usaha dari sangkar burung nya sendiri. Artinya, pemilik menjadi pemimpin yang merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan usahanya. Dalam menjalankan usahanya, pemilik usaha juga menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) kepada karyawan nya.[8]

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Bisnis sangkar burung di Desa Nunggal Rejo merupakan usaha yang sangat menjanjikan. Bisnis sangkar burung ini sangat banyak sekali peminat serta memiliki pasar yang sangat luas. Bahkan baik itu pengrajin

[7] Wawancara Bapak Anang, Andrian, Aris, Aris Susanto (Pengrajin Sangkar Burung) di Desa Nunggal Rejo, Punggur, Lampung Tengah pada 14 Juni 2025.

[8] Sari. P.W.(2023). Jurnal Ekonomika. 11(1).

ataupun pengepul dari sangkar burung ini dapat menjual ke luar kota maupun luar provinsi. Tujuan dari analisis pasar dan pemasaran adalah untuk mengevaluasi dan menilai sejauh mana pemasaran produk perusahaan dapat membantu pertumbuhan bisnis atau usaha yang direncanakan.

Aspek pasar dikatakan layak apabila memenuhi beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah:

a. Terdapat peluang pasar yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan.
b. Harga jual produk kompetitif dan dapat bersaing.
c. Strategi pemasaran dapat dijalankan.

Beberapa pengrajin di Desa Nunggal Rejo dalam pemasaran tidak menggunakan promosi menggunakan media sosial atau media cetak lainnya. Pemasaran atau penjualan yang dilakukan oleh para pengrajin biasanya langsung diambil oleh pengepul yang ada. Pengepul tersebut biasanya langsung menjual ke luar kota ataupun luar provonsi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa responden tentang pemasaran produk sangkar burung para responden melakukan penjualan ke tengkulak yang ada. Hal ini menyebabkan pengrajin kesulitan untuk mengkontrol harga jual serta keuntungan yang didapatkan. Keterbatasan dalam pemasran tersebut juga berdampak terhadap perencanaan modal serta keuntungan yang diperoleh.[9]

[9] Wawancara Bapak Anang, Andrian, Aris, Aris Susanto (Pengrajin Sangkar Burung) di Desa Nunggal Rejo) Punggur, Lampung Tengah pada 12 Juni 2025

3. Aspek Dampak Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden limbah hasil dari produksi seperti serutan sisa rotan serta bambu hanya di bakar sebagai sampah biasa. Pada usaha ini sebenarnya tidak menghasilkan banyak limbah dan tidak terlalu berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut membuat para pengrajin tidak melakukan pengelolaan limbah pada industri-industri kerajinan pada umumnya.[10]

Lingkungan adalah faktor krusial dalam dunia wirausaha. Kesalahan dalam pemilihan lingkungan dapat mengakibatkan usaha tidak berjalan dengan baik dan mengurangi potensi keuntungan. Oleh karena itu, studi lingkungan usaha menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa lokasi usaha tidak hanya bebas dari ancaman, tetapi juga dapat memberikan peluang tambahan di luar kegiatan usaha utama.[11] Sebuah bisnis dapat menghasilkan berbagai aktivitas yang dapat berdampak pada lingkungan di sekitar lokasi bisnis.

Sebuah ide bisnis dianggap layak jika memenuhi kriteria lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan ide bisnis tersebut dan mampu memberikan manfaat yang lebih signifikan dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan di area tersebut. Aspek lingkungan dalam studi kelayakan bertujuan untuk:

---

[10] Hasil wawancara responden (Pengrajin Sangkar Burung) di Desa Nunggal Rejo, Punggur, Lampung Tengah pada 12 Juni 2025.

[11] Munir, et al.(2019). Study Kelyakan Bisnis Dalam Aspek Lingkungan Hidup.Jurnal Ekonomi Islam. 3(2).

a. Melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan operasional
b. Melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan industri
c. Melakukan analisis terhadap lingkungan ekonomi
d. Menganalisis dampak positif dan negatif dari bisnis terhadap lingkungan
e. Menganalisis langkah-langkah yang dapat diambil untuk meminimalkan dampak negatif bisnis terhadap lingkungan

4. Aspek Keuangan

Dalam studi kelayakan bisnis, aspek keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa layak dan menguntungkan suatu bisnis dalam jangka panjang. Pengusaha dapat memastikan bahwa bisnis mereka dapat berjalan dengan efisien, menghasilkan keuntungan, dan memiliki potensi untuk berkembang dengan mengelola modal awal, proyeksi keuangan, dan arus kas.

Tabel 4.3.
Ilustrasi Biaya Produksi Sangkar Burung Bapak Danang/50 Sangkar.

Biaya Produksi		
1.	Rotan	18.000/kg x 20kg = 360.000
2.	Triplek	20.000/lembar x 4 = 80.000
3.	Jari-jari bambu	30.000/kg x 5kg = 150.000
4.	Paku	15.000/kg x 1kg = 15.000
Total Biaya Produksi		Rp. 605.000
Harga Jual		Rp. 90.000 x 50= Rp. 4.500.000
Keuntungan		Rp. 4.500.000- 605.000= Rp.3.895.000

Tabel di atas merupakan biaya produksi dari pengrajin Bapak Danang. Biaya total produksi tersebut sebesar Rp 605.000. Modal biaya produksi di atas dapat menghasilkan 50 sangkar dalam satu bulan dengan harga jual satu sangkar sebesar Rp 90.000. Bapak Danang dalam satu

bulan dapat memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp. 3.895.000. Pemasaran yang dilakukan Bapak Danang langsung diambil oleh pengepul yang ada sehingga tidak dapat mengkrontol harga jual yang ada.[12]

Tabel 4.4.
Ilustrasi Biaya Produksi Sangkar Burung Bapak Andrian/150 Sangkar

Biaya Produksi		
1.	Rotan	18.000/kg x 60kg = 1.080.000
2.	Triplek	20.000/lembar x 12 = 240.000
3.	Jari-jari bambu	30.000/kg x 15kg = 450.000
4.	Paku	15.000/kg x 3kg = 45.000
Total Biaya Produksi		Rp. 1.815.000
Harga Jual		Rp. 100.000 x 150= Rp. 15.000.000
Keuntungan		Rp. 15.000.000- 1.815.000= Rp.13.185.000

Tabel di atas merupakan biaya produksi dari pengrajin Bapak Andrian. Biaya total produksi tersebut sebesar Rp. 1.815.000. Modal biaya produksi di atas dapat menghasilkan 150 sangkar dalam satu kali produksi dengan harga jual satu sangkar sebesar Rp. 100.000. Bapak Andrian dalam satu kali produksi dapat memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp. 13.185.000. Pendapatan tersebut dapat berubah ketika saat musim penghujan dikarenakan sepi peminat dan produksi juga dapat terhenti.[13]

Tabel 4.5.
Ilustrasi Biaya Produksi Sangkar Burung Bapak Aris Susanto/85 Sangkar

Biaya Produksi		
1.	Rotan	18.000/kg x 50kg = 900.000
2.	Triplek	20.000/lembar x 10 = 200.000
3.	Jari-jari bambu	30.000/kg x 12kg = 360.000
4.	Paku	15.000/kg x 2kg = 30.000
Total Biaya Produksi		Rp. 1.490.000
Harga Jual		Rp. 100.000 x 85= Rp. 8.500.000
Keuntungan		Rp. 8.500.000- 1.490.000= Rp.7.100.000

[12] Wawancara Bapak Danang (Pengrajin Sangkar Burung) di Desa Nunggal Rejo, Punggur Lampung Tengah

[13] Wawancara Bapak Andrian (Pengrajin Sangkar Burung) di Desa Nunggal Rejo, Punggur, Lampung Tengah pada 14 Juni 2025.

Tabel di atas merupakan biaya produksi dari pengrajin Bapak Aris Susanto. Biaya total produksi tersebut sebesar Rp. 1.490.000. Modal biaya produksi di atas dapat menghasilkan 85 sangkar dalam satu kali produksi dengan harga jual satu sangkar sebesar Rp. 100.000. Bapak Aris Susanto dalam satu kali produksi dapat memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp. 7.100.000. Proses produksi juga terdapat kendala yang sama dihadapi oleh semua pengrajin yaitu kendala cuaca yang dapat menghambat jalannya produksi.[14]

Tabel 4.6.
Ilustrasi Biaya Produksi Sangkar Burung Bapak Aris /100 Sangkar.

Biaya Produksi		
1.	Rotan	18.000/kg x 70kg = 1.260.000
2.	Triplek	20.000/lembar x 14 = 280.000
3.	Jari-jari bambu	30.000/kg x 14kg = 420.000
4.	Paku	15.000/kg x 2,5kg = 37.500
Total Biaya Produksi		Rp. 1.997.000
Harga Jual		Rp. 100.000 x 100= Rp. 10.000.000
Keuntungan		Rp. 10.00.000- 1.997.000= Rp.8.003.000

Tabel di atas merupakan biaya produksi dari pengrajin Bapak Aris Susanto. Biaya total produksi tersebut sebesar Rp. 1.997.000. Modal biaya produksi di atas dapat menghasilkan 100 sangkar dalam satu kali produksi dengan harga jual satu sangkar sebesar Rp. 100.000. Bapak Aris Susanto dalam satu kali produksi dapat memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp. 8.003.000. Proses produksi memiliki kendala yaitu bahan baku yang terkadang sulit didapat serta harga bahan baku yang naik.[15]

[14] Wawancara Aris Susanto (Pengrajin Sangkar burung) di Desa Nungal Rejo, Punggur, Lampung Tengah pada 14 Juni 2025.
[15] Wawancara Bapak Aris (Pengrajin Sangkar Burung) di Desa Nunggal Rejo, Punggur, Lampung Tengah pada 14 Juni 2025.

Aspek keuangan adalah elemen penting dalam analisis studi kelayakan usaha yang sangat diperlukan untuk mengetahui keuntungan yang didapat dari usaha itu. Aspek ini menjelaskan tentang kebutuhan dana dan sumbernya, biaya investasi yang dibutuhkan, penyusutan, serta proyeksi laba dan rugi. Berdasarkan penjelasan para narasumber yang disajikan dalam sudah terdapat modal serta rincian bahan yang digunakan selama satu kali produksi. Hal tersebut menunjukan bahwa adanya analisis laba dan rugi.[16]

C. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha adalah elemen kunci dalam laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan hasil dari kegiatan bisnis utama serta aktivitas lain yang memberikan kontribusi terhadap laba perusahaan. Dalam konteks akuntansi keuangan, pendapatan usaha dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu: pendapatan operasional dan pendaptan non operasional.

1. Pendapatan Operasioanal

Pada penelitian usaha sangkar burung di Desa Nunggal Rejo yang menurut para responden dapat menghasilkan 55 sampai 150 sangkar burung dalam satu bulan dengan penghasilan sebesar Rp 4.950.000 sampai Rp 13.185.000..[17] Berdasarkan hal tersebut kita dapat mengetahui bahwa usaha yang dilakukan pengrajin dapat meningkatkan pendapatan. Meskipun kita tidak mengetahui dengan pasti apakah ketika awal menjalani usaha ini memiliki target tertentu atau hanya menghalir saja

[16] Pustpita, Dara. Jurnal of Visions and Ideas. 2(2), 160-171.

[17] Wawancara Bapak Anang ,Andrian, Aris, Aris Susanto(Pengrajin Sangkar Burung) di Desa Nunggal Rejo, Punggur, Lampung Tengah pada 14 Juni 2025.

sesuai dengan adanya modal produksi. Pada usaha ini kita melihat pendapatan yang cukup tinggi. Dengan adanya tingkat pendapatan yang tinggi diharapkan usaha ini dapat bertahan lama.

Pendapatan operasional merupakan indikator kunci dari keberhasilan suatu bisnis dalam melaksanakan fungsi utamanya, karena mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas inti yang dilakukan. Pendapatan operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya.[18]

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber non-inti perusahaan, namun tetap memberikan kontribusi terhadap total pendapatan, seperti bunga bank, hasil investasi, atau keuntungan dari penjualan aset. Berdasarkan hasil wawancara dari para responden mengatakan bahwa" kita tidak ada pendapatan dari seperti penyewaan gedung, penjualan aset atau sewa-sewa semacamnya bahkan kita tidak ada investasi. Pendapatan yang kita peroleh ya cuman dari hasil produksi sangkar burung yang kita buat perbulannya".[19]

Pendapatan non operasional adalah pendapatan dari kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan pokok bank syariah. adanya

[18] Jumirin. 2018. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pt. Pelabuhan I. Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis. 18(2): 162-177.

[19] Wawancara Bapak Anang, Andrian, Aris, Aris Susanto (Pengrajin Sangkar Burung) di Desa Nunggal Rejo, Punggur, Lampung Tengah pada tanggal 15 Juni 2025.

pendapatan non operasional pada bank syariah diharapkan sedikit banyak berkontribusi untuk meningkatkan laba. Pendapatan non operasional bank adalah semua pendapatan yang telah diterima dan tidak terkait langsung dengan aktivitas usaha bank. Contohnya termasuk pendapatan dari sewa ruang kantor dan sewa kendaraan yang digunakan oleh pihak ketiga, serta keuntungan dari penjualan aset tetap dan inventaris, dan lain-lain. Dalam analisis usaha sangkar burung ini tidak didapati data tentang pendapatan non operasional.[20]

[20] Susanti, ,2016. Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional dan Biaya Non Opersional Terhadap Laba PT Bank BCA Syariah. Skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Pada penelitian ini para pengrajin sangkar burung di Desa Nunggal Rejo tidak menerapkan studi kelayakan bisnis yang meliputi aspek manajemen/organisasi, aspek pasar dan pemasaran, aspek dampak lingkungan serta aspek keuangan. Secara faktual mungkin para pengrajin sudah melaksanakan studi kelayakan bisnis, namun kurangnya wawasan dari para pengrajin secara tidak sadar aspek tersebut telah dilaksanakan dengan caranya sendiri serta hal tersbut ternyata meningkatkan pendapatan para pengrajin sangkar burung.

B. Saran

Hampir semua pengrajin usaha sangkar burung belum menerapkan studi kelayakan bisnis seperti aspek pemasaran ,dampak lingkungan dan aspek keuangan dalam menjalankan usahanya. Aspek pemasaran yang dilakukan oleh pengrajin hanya di jual ke pengepul sedangkan pada aspekk dampak lingkungan limbah yang ada hanya di bakar saja. Pada aspek keuangan para pengrajin tidak memiliki pembukuan yang pasti. Para pengrajin hanya melakukan penghitungan modal dan keuntungan yang di dapat saat produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Adnyana, I Made. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: LPU-UNAS Press, 2020.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020.

Artiningsih, Dwi Wahyu. *Studi Kelayakan Bisnis*. Surabaya: PT. Muara Karya, 2019.

Elina, Maria. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2021.

Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Harjadi, Didik, dan Dewi Fatmasari. *Pengantar Bisnis: Teori dan Konsep*. Jawa Barat: Uniku Press, 2015.

Harnanto. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2019.

Hasan, M., dan M. Aziz. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: CV. Pustaka Taman Ilmu, 2018.

Herlianto, Didit, dan Triani Pujiastuti. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Hery. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan: Cepat & Mahir Menyajikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015.

Ikatan Akuntan Indonesia. *Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019.

Jumirin. Lubis, Y. 2018. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pt. Pelabuhan I. *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis*. 18(2): 162-177.

Kasmir, dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Khusnaini. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI, 2014.

Manda, G. S. "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2012–2016)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 1 (2018): 19–33.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Munir, M., Saraawati., Faizah, S., Rifa'i, Y. 2019. Study Kelayakan Bisnis Dalam Aspek Lingkungan Hidup. *Jurnal Ekonomi Islam*. 3(2): 1-15.

Pangestu, Ridwan. "Studi Kelayakan Bisnis Pengolahan Buah Naga dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Kampung Bumi Mulyo Kabupaten Lampung Timur." Skripsi, IAIN Metro, 2020. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3434. Diakses pada 8 September 2024.

Pasaribu, Benny S., dkk. *Metodologi Penelitian*. Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022.

Puspita, D. Ervina, N. Matwar, H. 2022. Analisis Studi Kelayakan Bisnis terhadap Usaha Kerupuk Sari Rasa di Desa Deli Serdang Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. *Jurnal of Visions and Ideas*. 2(2) : 160-171.

Putri, Yuriska Andari. "Studi Kelayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pembuatan Tahu dalam Perspektif Islam di Kampung Keude Keumuneng Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur." Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2022. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32114/. Diakses pada 8 September 2024.

Ridwan, Muhammad Fadhil. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Sapira, M., Astuti, N., Maharani, Y. 2021. Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Peternakan Burung Puyuh Di Kota PangkalPinang. *Jurnal Ilmiah Niaga Bisnis Elektronik* (JINBE). 1(1): 2830-4896.

Sari, Hanita. "Kelayakan Bisnis dalam Meningkatkan Akses Permodalan: Studi Kasus pada Jacks Studio di Kampung Purworejo Kotagajah Lampung Tengah." Skripsi, IAIN Metro, 2021. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5050/. Diakses pada 8 September 2024.

Sari, P, W., Obadja, N, N. 2023. Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kue Bangkit Kenanga Ditinjau dari Aspek Pemasaran danManajemen. *Jurnal Ekonomika*. 11(1): 2354-6581.

Sochib. *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suhardi, Avincennia Vindy Fitriana, Andi Indrawati, Muh. Amrih, Sabeth Sembiring, Lu'lu'ul Jannah, Martinus Budiantara, Riza Amalia Rifani, Romasi Lumban Gaol, Yunike Berry, dan Siti Diva Syarifah Lukman. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Sulastri, Lilis. *Studi Kelayakan Bisnis untuk Wirausaha*. Yogyakarta: LaGood's Publishing, 2016.

Susanti, A ,2016. Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional dan Biaya Non Opersional Terhadap Laba PT Bank BCA Syariah. Skripsi.

Syahputra, S., F. J. Salean, H. N. Nurhayati, I. G. N. Suaryasa, E. D. Darmawan, F. Ningsih, R. Ratnawati, S. P. D. Anantadjaya, A. Y. Merung, H. B. Hina, H. Kurniawan, dan M. R. Mbado. *Studi Kelayakan Bisnis*. CV. Intelektual Manifes Media, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1029/In.28.1/J/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
Zumaroh (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	**sahrul irza anamsyah**
NPM	:	2003012045
Semester	:	10 (Sepuluh)
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah
Judul	:	STUDI KELAYAKAN BISNIS USAHA SANGKAR BURUNG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN DI KAMPUNG NUNGGAL REJO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Juni 2025
Ketua Jurusan,

Muhammad Mujib Baidhowi
NIP 199103112020121005

OUTLINE

STUDI KELAYAKAN BISNIS USAHA SANGKAR BURUNG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN DI KAMPUNGNUNGGAL REJO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Studi Kelayakan bisnis

1. Pengertian Studi Kelayakan bisnis
2. Tujuan Studi Kelayakan bisnis
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Studi Kelayakan bisnis
4. Tahapan Studi Kelayakan bisnis

B. Pendapatan Usaha

1. Pengertian Pendapatan Usaha
2. Jenis-jenis Pendapatan Usaha
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kampung Nunggal Rejo
2. Profil Masyarakat di Kampung Nunggal Rejo
3. Profil Pengrajin/UMKM di Kampung Nunggal Rejo

B. Studi Kelayakan Bisnis Usaha Sangkar Burung Dalam Peningkatan Pendapatan

1. Faktor Manajemen Produksi
2. Faktor Pemasaran
3. Faktor Keuangan
4. Faktor Dampak Lingkungan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 05 Mei 2025

Mengetahui, Pembimbing	Peneliti
Zumaroh. M.E.Sy	**Sahrul Irza Anamsyah**
NIP, 197904222006042002	NPM. 2003012045

ALAT PENGUMPUL DATA

STUDI KELAYAKAN BISNIS USAHA SANGKAR BURUNG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN DI KAMPUNG NUNGGAL RE.IO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Dengan Bapak Kepala Kampung Nunggal Rejo
    a. Bagaimana kondisi perekonomian kampung Nunggal Rejo?
    b. Bagaimana awal mulanya kampung Nunggal Rejo bisa terkenal dengan usaha sangkar burungnya?
    c. Bagaimana perkembangan usaha sangkar burung di kampung Nunggal Rejo?
2. Wawancara Dengan Pengrajin Usaha Sangkar Burung
    a. Sejak kapan usaha sangkar burung ini dimulai'?
    b. Bagaimana sejarah terdirinya usaha sangkar burung ini?
    c. Berapa modal yang di keluarkan dalam usaha sangkar burung?
    d. Berapa sangkar burung yang diproduksi dalam satu bulan?
    e. Berapa jenis sangkar burung yang diproduksi?
    f. Berapa harga jual sangkar burung?
    g. Bagaimana sistem penjualan sangkar burung?
    h. Berapa keuntungan dalam satu produksi sangkar burung?
    i. Apa saja kendala dalam menjalankan usaha sangkar burung?
    j. Apa saja kendala dalam pemasaran sangkar burung?
    k. Apa penyebab naik-turunnya pendapatan?
    l. Bagaimana mengatasi permasalan dalam menjalankan usaha sangkar burung?
    m. Apa saja bahan-bahan untuk produksi sangkar burung?
    n. Bagaimana sistem pengelolaan limbah dari usaha sangkar burung?

B. Panduan Dokumentasi

1. Profil Kampung Nunggal Rejo
2. Profil Masyarakat di Kampung Nunggal Rejo
3. Profil pengrajin sangkar burung di Kampung Nunggal Rejo
4. Kondisi usaha sangkar burung di Kampung Nunggal Rejo
5. Hasil produksi sangkar burung

Metro, Juni 2025

Mengetahui, Pembimbing	Peneliti
Zumaroh. M.E.Sy	**Sahrul Irza Anamsyah**
NIP, 197904222006042002	NPM. 2003012045

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1138/In.28/D.1/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Kampung Nunggal Rejo Kec. Punggur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1139/In.28/D.1/TL.01/06/2025, tanggal 11 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama	:	**sahrul irza anamsyah**
NPM	:	2003012045
Semester	:	10 (Sepuluh)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Kampung Nunggal Rejo Kec. Punggur bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Kampung Nunggal Rejo Kec. Punggur, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI KELAYAKAN BISNIS USAHA SANGKAR BURUNG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN DI KAMPUNG NUNGGAL REJO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Juni 2025
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

S U R A T T U G A S

Nomor: B-1139/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**sahrul irza anamsyah**
NPM	:	2003012045
Semester	:	10 (Sepuluh)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di Kampung Nunggal Rejo Kec. Punggur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI KELAYAKAN BISNIS USAHA SANGKAR BURUNG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN DI KAMPUNG NUNGGAL REJO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 Juni 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

_____

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN PUNGGUR
KAMPUNG NUNGGALREJO
Jalan Raya Metro - Punggur Kampung Nunggalrejo Kode Pos 34152

Nunggalrejo, 16 Juni 2025

Nomor : 140/ 293 /17.1/2025
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin Research**

Kepada Yth.
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam
IAIN METRO
Di -

Tempat

Dengan hormat,
Berdasarkan Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B-1138/In.28/D.1/TL.00/06/2025 Tanggal 11 Juni 2025 Perihal Izin Research, kami memberikan izin kepada :

Nama : SAHRUL IRZA ANAMSYAH
NPM : 2003012045
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
No. HP : .....

Untuk melakukan Research di Kampung Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka penyusunan dan penyelesaian Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :

"STUDI KELAYAKAN BISNIS USAHA SANGKAR BURUNG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN DI KAMPUNG NUNGGALREJO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH"

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nunggalrejo, 16 Juni 2025
Kepala Kampung Nunggalrejo

H. ISKANDAR

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-497/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: SAHRUL IRZA ANAMSYAH
NPM	: 2003012045
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2003012045.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Sahrul Irza Anamsyah
NPM : 2003012045
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Studi Kelayakan Bisnis Usaha Sangkar Burung Dalam Peningkatan Pendapatan Di Kampung Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Lampung Tengah** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 22%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Juni 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *website*: www.syariah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : Sahrul Irza Anamsyah **Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY**
NPM : 2003012045 **Semester/TA : X/2025**

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	19-6-2025	Acc Skripsi, siap dimunaqosyahkan	

Dosen Pembimbing

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa

Sahrul Irza Anamsyah
NPM. 2003012045

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *website*: www.syariah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : Sahrul Irza Anamsyah **Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY**
NPM : 2003012045 **Semester/TA : X/2025**

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	10 - 6 - 2025	jawaban dari pertanyaan penelitia - Teori digunakan sebagai penguat analisis - Data keuangan dibuat / informasi / tabel - kesimpulan : jawaban singkat & padat pertanyaan penelitia - Saran : terkait SKB bagi pengrajin sangkar burung	

Dosen Pembimbing

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa

Sahrul Irza Anamsyah
NPM. 2003012045

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *website*: www.syariah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : Sahrul Irza Anamsyah **Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY**
NPM : 2003012045 **Semester/TA : X/2025**

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	18-6-2025	- Footnote diperbaiki - Penyajian data tabel diperbaiki - Analisis diperkuat - Pertanyaan penelitian blm terjawab pd analisis data - kesimpulan sesuai tujuan penelitian jangan keluar konteks SKB & pendapatan - merujuk teori & penguat analisis, perhatikan fokus penelitian dan datanya - sumber teori penguat analisis disebutkan lengkap di footnote	

Dosen Pembimbing

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa

Sahrul Irza Anamsyah
NPM. 2003012045

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *website*: www.syariah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : Sahrul Irza Anamsyah **Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY**
NPM : 2003012045 **Semester/TA : X/2025**

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	17-6-2025	- Sumber informasi di profil disebutkan di footnote - Hasil wawancara masih banyak yg blm disajikan – mengacu APD - Analisis setelah penyajian data - footnote dilengkapi - jarak ketik disesuaikan pedoman - kesimpulan : jawab singkat pertanyaan penelitian - saran – merujuk kesimpulan - judul tabel diperbaiki - perbaiki pengetikan yg typo	

Dosen Pembimbing

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa

Sahrul Irza Anamsyah
NPM. 2003012045

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *website*: www.syariah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : Sahrul Irza Anamsyah **Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY**
NPM : 2003012045 **Semester/TA : X/2025**

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	10-6-2025	- profil diperbaiki sesuai kebutuhan data pendukung lokasi & subjek penelitian - tambah data statistik desa & hasil wawancara ke profil masyarakat & pengrajin - setiap data yg disajikan harus jelas sumbernya di footnote - pastikan APD sudah digunakan & disajikan seluruh data yg diperoleh di bab IV - pastikan semua informan sudah diwawancara & persaji hasilnya di bab IV - Analisis : bandingkan data yg diperoleh dg teori di bab II & menguraikan secara rinci	

Dosen Pembimbing

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa

Sahrul Irza Anamsyah
NPM. 2003012045

FOTO DOKUMENTASI

Foto 1. Wawancara dengan Pengrajin Sangkar Burung

Foto 2. Wawancara dengan Pengrajin Sangkar Burung

Foto 3. Wawancara dengan Pengrajin Sangkar Burung

Foto 4. Sangkar Burung yang Sudah Siap Dijual

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Sahrul Irza Anamsyah lahir di Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 08 Februari 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Eko Agus Sumardi dan Ibu Eni Prasetyani.

Riwayat pendidikan peneliti dimulai pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 1 Tanggulangin, yang berhasil diselesaikan pada tahun 2013. Setelah menamatkan pendidikan dasar, peneliti melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Punggur dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, peneliti meneruskan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Punggur dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2019. Kemudian, peneliti melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dimulai pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020.